

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga lari di Indonesia bisa dikatakan cukup diminati oleh masyarakat, berdasarkan hasil survei Susenas BPS tahun 2021, sebanyak 41,54% orang Indonesia menyukai olahraga lari. Dan dari 41,54% ini menunjukkan bahwa tingkat minat pada olahraga lari lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan. Jika melihat kembali pada data survei Susenas BPS tahun 2021 tingkat minat pada olahraga lari di daerah perkotaan sebesar 40% sedangkan di pedesaan sebesar 29,04%. Hal ini juga didukung dengan hasil survei Kemenpora tahun 2018 bahwa tingkat partisipasi olahraga di Jakarta paling tinggi sebesar 41,82% jika dibandingkan kota-kota lainnya.

Dengan data diatas menjadi latar belakang fenomena saat ini, dimana olahraga lari sedang kembali marak di masyarakat. Salah satu bukti olahraga lari kembali marak adalah banyaknya *event* lari yang diadakan. Pada tahun 2022 sendiri terdapat beberapa *event* yang cukup besar seperti Gede Pangrango Ultra Marathon 2022, IRON MAN 70.3 Lombok, Jakarta Marathon, dan masih banyak lainnya; pada tahun 2023 juga sudah cukup banyak deretan event lari bergengsi seperti Pocari Run, BTN Run, Gede Pangrango Ultra Martahon 2023, dan *event* lainnya. *Event* yang diadakan bervariasi mulai dari 5K, 10K, Half Marathon, Full Marathon, Ultra Marathon, Iron Man, Thriathlon, Duathlon. Di luar itu juga banyak orang yang lari sebagai rutinitas olahraga.

Dalam melakukan olahraga lari, setiap orang memiliki preferensinya masing-masing saat memilih tempat berlari atau lintasan lari. Menurut hasil wawancara penulis terhadap beberapa pelari di Gelora Bung Karno pada tanggal 18 Februari 2023, mereka melakukan olahraga lari di pagi hari dengan alasan udara yang masih bersih dan tubuh masih *fresh* untuk melakukan olahraga di pagi hari. Ivan dan Diaz lebih memilih untuk berlari di tempat yang aman seperti Ring Gelora Bung Karno; tempat di mana kebanyakan orang melakukan olahraga lari juga. Namun, Ddidit

tidak terlalu mementingkan lintasan lari sehingga walaupun banyak kendaraan tidak menjadi masalah untuknya. Beberapa lintasan lari yang tersedia di wilayah Jakarta selain GBK adalah Lapangan Banteng, GOR Soemantri Brodjonegoro, Lapangan Viyata Jales Yudha. Lintasan lari ini berada dalam stadion, namun juga ada beberapa lintasan lari yang berada di luar stadion namun sering digunakan oleh pelari dan relatif aman untuk waktu tertentu seperti Taman Menteng, Taman Suropati, Monas, dan lainnya.

Jakarta memiliki banyak lintasan lari, baik yang berada di dalam stadion ataupun di luar stadion. Namun, karena masih kurangnya media informasi yang dapat memberikan informasi mengenai lintasan lari yang layak untuk digunakan, kebanyakan orang justru memilih lintasan lari yang kurang layak dan justru dapat membahayakan diri mereka, contohnya mereka yang memilih untuk berlari di pinggir jalan. Tingginya volume kendaraan dapat membahayakan keselamatan diri mereka saat melakukan olahraga lari. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua pelari, Steven dan Michael yang dilakukan pada saat *focus group discussion*. Steven dan Michael mengatakan bahwa mereka memilih untuk berlari di pinggir jalan karena belum ada media informasi yang bisa dengan jelas memberikan informasi lintasan yang sesuai dengan preferensi mereka. Sebagai contoh mereka ingin melakukan latihan *long run*, tetapi tidak ada informasi yang dapat benar-benar memberikan informasi yang tepat.

Berdasarkan observasi penulis, saat ini media informasi terkait lintasan lari belum bisa memberikan informasi yang jelas mengenai lintasan bagi pelari. Selain itu, adanya ketidakakuratan informasi pada media seperti website atau *Google Maps* terhadap kondisi lintasan yang sebenarnya. Hal ini juga diungkapkan oleh dua orang pelari pada saat wawancara, Steven dan Michael mengatakan seringkali kecewa jika menggunakan media informasi yang ada seperti *Google Maps* untuk mencari lintasan. Permasalahannya, konsistensi antara jarak dan bentuk lintasan tidak sesuai dengan keinginan pelari. Alasan tersebut melatarbelakangi penelitian yang dilakukan untuk merancang aplikasi yang dapat memberi informasi tentang lintasan lari berdasarkan jarak, rute lintasan, bentuk lintasan (aspal, tanah, *Rubber track*), dan tingkat keamanan lintasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman bahwa berlari di pinggir jalan dapat membahayakan keselamatan diri dan kesehatan tubuh.
2. Kurangnya ketersediaan media informasi mengenai lintasan lari yang aman dan nyaman untuk pelari.
3. Kurangnya keakuratan data pada media informasi yang ada dengan kondisi lintasan sesungguhnya.

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan penelitian desain dengan pertanyaan:

Bagaimana perancangan media informasi yang tepat untuk memberikan informasi mengenai lintasan lari?

1.3 Batasan Masalah

Penentuan batasan masalah berdasarkan pada *market segmentation* yang memiliki empat pilar yaitu, Geografis, Demografis, Psikografis, Perilaku. Penggunaan *market segmentation* ini bertujuan agar penelitian dapat lebih mengerucut dan terarah.

1. Geografis

- Negara: Indonesia
- Wilayah dan kota: DKI Jakarta
- Lintasan lari adalah tempat yang banyak digunakan orang untuk melakukan olahraga, salah satunya olahraga lari. Lintasan lari bisa dalam bentuk trek lari maupun jalan raya. Jalan raya yang dapat dikatakan cocok sebagai lintasan lari adalah jalan yang memiliki jalur pesepeda sehingga aman dari kendaraan.

2. Demografis

- Gender: pria dan wanita
- Usia: 25 – 35 tahun (primer), 36-55 (sekunder)
- Pekerjaan: karyawan, pekerja kantoran, pengusaha
- Kelas Sosial: B – A

3. Psikografis

- Menyukai olahraga lari
- Selalu mencari pengalaman lari baru
- Suka terhadap tantangan baru
- Suka mencari pencapaian baru

4. Perilaku

- Menyukai lintasan lari yang memadai dan cocok untuk lari dalam jangka waktu yang lama.
- Mengutamakan kenyamanan saat berlari.
- Tidak ada gangguan dari kendaraan bermotor ataupun mobil.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah membuat perancangan media informasi lintasan lari di daerah Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Perancangan ini sebagai syarat kelulusan bagi penulis, di samping itu perancangan tugas akhir ini sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan yang sudah didapatkan oleh penulis selama menjalankan perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Manfaat bagi orang lain

Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis mengharapkan agar olahraga lari semakin digemari oleh banyak orang karena sudah tersedianya media informasi seputar olahraga lari dan harapannya mereka bisa melakukannya di tempat atau lintasan yang nyaman dan aman.

3. Manfaat bagi universitas

Hasil dari perancangan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa lainnya yang ingin menyusun media informasi atau tugas akhir yang berhubungan dengan olahraga.